



Infrastruktur Pendidikan Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa

Tristina Khansa Dhia¹, Reva Dwini Maharani², Riska Apriliandis³, Chindy Margaretha Siregar⁴, Ilham Fajar Satrio⁵, Faiz Arhandi⁶, Khansa Athaullah Armansyah⁷, Aditama Andhika Muzzaki⁸

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

<i>Received:</i>	07 Agustus 2024	Abstract <i>Indonesia Emas 2045 adalah visi ambisius untuk menjadikan Indonesia negara maju pada peringatan seratus tahun kemerdekaan. Dengan fokus pada infrastruktur, pendidikan, teknologi, dan kesejahteraan, visi ini mengejar potensi besar Indonesia. Infrastruktur pendidikan yang terpadu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui fasilitas, akses, dan kurikulum yang relevan, menciptakan peluang ekonomi, mengurangi pengangguran, dan memperkuat dasar sosial. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendekatan yang terfokus. Langkah-langkah utama mencakup: pemahaman infrastruktur pendidikan, peningkatan fasilitas, penentuan kebutuhan utama, analisis infrastruktur, pengukuran kesejahteraan infrastruktur selama pembelajaran, evaluasi upaya peningkatan fasilitas, pemahaman peran infrastruktur lokal dalam perkembangan kurikulum yang relevan, dan pembuatan kebijakan kurikulum yang efektif.</i>
<i>Revised:</i>	14 Agustus 2024	
<i>Accepted:</i>	21 Agustus 2024	
Keywords: <i>Infrastruktur, Pendidikan, Masyarakat, Fasilitas</i>		

(*) Corresponding Author: tristinakhansa0311@gmail.com

How to Cite: Dhia, T. K., Maharani, R. D., Apriliandis, R., Siregar, C. M., Satrio, I. F., Arhandi, F., Armansyah, K. A., & Muzzaki, A. A. (2024). *Infrastruktur Pendidikan Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13766209>.

PENDAHULUAN

Infrastruktur pendidikan merupakan faktor penentu penting dalam pertumbuhan sistem pendidikan suatu bangsa. Infrastruktur pendidikan mencakup berbagai elemen fisik dan non-fisik yang mendukung proses belajar mengajar.

Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terpadu terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat sangat signifikan. Melalui penyediaan infrastruktur pendidikan berkualitas tinggi, aksesibilitas yang nyaman, dan penawaran kursus yang relevan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka.

Pendidikan terpadu juga membuka peluang ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan memperkuat dasar sosial suatu komunitas. Seiring waktu, hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih berdaya dan berkualitas, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada kehidupan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana prasarana yang terdapat di Sekolah Master. Peneliti mencari tahu faktor apa saja yang menghambat kegiatan belajar mengajar di Sekolah Master, serta melihat aspek apa saja yang akan meningkatkan motivasi belajar para siswa di Sekolah Master.

Hasil penelitian ini akan berguna bagi masyarakat luaran untuk mengetahui bahwa Sekolah Master merupakan sekolah diperuntukkan bagi masyarakat tidak mampu yang memiliki keinginan untuk belajar, sekolah ini pun masih membutuhkan dukungan yang kuat agar terus berjalan menciptakan generasi-generasi yang berkualitas bagi bangsa.

Untuk mewujudkannya, dapat dilakukan beberapa solusi, seperti meningkatkan SDM tenaga pengajar yang kreatif dalam mengajar agar para siswa bisa lebih antusias dan tetap memiliki kemauan tinggi untuk menempuh cita-citanya. Membuat lingkungan sekitar nyaman untuk dijadikan tempat mencari ilmu, dari aspek bangunan, siswa, tenaga pengajar, serta keamanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam eksistensi manusia. Penyediaan infrastruktur pendidikan yang mengakomodasi kemampuan dan bakat terpendam dapat memberikan keuntungan baik bagi individu maupun kesejahteraan kolektif banyak individu; Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai pilar pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi tantangan hidup di tingkat keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan komponen penting dari kondisi manusia; pada kenyataannya, hal ini mempunyai potensi untuk mengangkat individu menuju cara hidup yang lebih baik dan berkembang. Pendidikan juga merupakan investasi nasional yang paling penting, khususnya bagi negara-negara berkembang di mana pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk merencanakan pembangunan. (Minarti, Sri (2011)

Selain itu, intervensi pemerintah di bidang pendidikan tidak perlu hanya terpusat pada pembangunan non-fisik saja; sebaliknya, penting untuk mencapai keseimbangan yang wajar antara kemajuan fisik dan non-fisik. Peningkatan dan modifikasi yang proporsional mungkin diperlukan terhadap kedudukan sistem pendidikan di suatu wilayah di mana tahap pelaksanaan pembangunan yang didasarkan pada nilai-nilai keadilan rentan terhadap diskriminasi (Haji *et al*, 2015).

Pandangan Pancasila Terhadap Infrastruktur Pendidikan

Implementasi nilai Pancasila terhadap infrastruktur pendidikan terpadu dapat dilakukan melalui berbagai langkah dan kebijakan. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan infrastruktur pendidikan:

1. Kesenjangan

Memastikan bahwa infrastruktur pendidikan terpadu dapat diakses secara merata oleh semua warga negara tanpa diskriminasi. Ini mencakup penyediaan fasilitas pendidikan yang layak di daerah-daerah terpencil dan bagi kelompok-kelompok yang kurang mampu.

2. Keadilan

Menjamin akses yang adil terhadap pendidikan berkualitas tinggi bagi semua warga negara, tanpa memandang status sosial ekonomi, asal etnis, afiliasi agama, atau gender.

3. Kepemimpinan yang Baik

Mendorong kepemimpinan yang akuntabel, transparan, dan jujur dalam pengelolaan infrastruktur pendidikan. Dengan membangun lingkungan seperti itu, pembelajaran dan pengembangan karakter akan terbina.

4. Persatuan dan Kerukunan

Mempromosikan pengembangan kurikulum agama dan budaya yang beragam di Indonesia.

5. Kepedulian Sosial

Mendorong siswa untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Fasilitas pendidikan dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mendukung kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

6. Pembinaan Karakter

Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan moral yang baik.

7. Pembangunan Berkelanjutan

Memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan infrastruktur pendidikan. Ini mencakup penggunaan teknologi hijau dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab.

8. Inovasi

Mendorong inovasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam infrastruktur pendidikan terpadu akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang merata, adil, dan berkualitas tinggi, serta menghasilkan generasi muda yang berakhlak baik dan berkontribusi positif pada masyarakat dan negara. Hingga pengetahuan yang kami dapat, Indonesia memiliki beberapa undang-undang yang berkaitan dengan infrastruktur pendidikan. Beberapa undang-undang yang relevan adalah:

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Pemerintahan Daerah (UU Pemda)

2. UU ini mencakup aspek pengelolaan infrastruktur pendidikan di tingkat daerah, di mana pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam hal ini.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Perpres Standar Nasional Pendidikan)

Peraturan ini memuat standar-standar yang harus dipenuhi dalam pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan infrastruktur sekolah.

Penting untuk mengakses sumber-sumber hukum yang terbaru dan berhubungan dengan departemen atau lembaga pendidikan terkait untuk informasi yang lebih rinci tentang undang-undang dan peraturan yang berlaku saat ini terkait infrastruktur pendidikan terpadu di Indonesia. Juga, berhubunglah dengan sumber-sumber resmi pemerintah untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Pandangan Agama Islam Terhadap Infrastruktur Pendidikan

Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, sebagaimana hadits berikut ini :

مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913).

1. Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda :

يَرْجِعُ حَتَّىٰ يَلْقَى اللَّهَ سَبِيلًا فِي فَهُوَ الْعِلْمِ طَلَبِ فِي خَرَجَ مَنْ

"Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

2. Sebagaimana hadits Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلَ عِلْمًا، فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

"Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

3. Keutamaan ilmu yang bermanfaat, baik saat masih di dunia atau setelah wafat.

لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ وَوَلَدٍ أَوْ بِهِ، يُنْتَفَعُ عِلْمٌ أَوْ جَارِيَةٌ، صَدَقَةٌ: ثَلَاثٌ مِنْ إِلَّا عَمَلُهُ انْقَطَعَ الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا

"Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya, kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang berdoa untuknya." (HR. Muslim).

4. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh hadits :

أَخَذَ أَخْذَهُ فَمَنْ الْعِلْمِ، وَرَثُوا وَلَكِنْ دَرَاهِمًا، وَلَا دِينَارًا يُورَثُوا لَمْ الْإِنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْإِنْبِيَاءِ وَرَثَةُ الْعُلَمَاءِ وَافِرٍ بِحِظِّ

"Para ulama adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, tetapi mewariskan ilmu. Maka dari itu, barang siapa mengambilnya, ia telah mengambil bagian yang cukup." (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

5. Orang yang berilmu tidak terlaknat sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

مَتَعَلِّمٍ أَوْ وَعَالِمٍ وَالْآهَ وَمَا اللَّهُ ذِكْرُ إِلَّا فِيهَا مَا مَلْعُونٌ مَلْعُونَةٌ الدُّنْيَا إِنَّ الْآهَ

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya dunia itu terlaknat dan terlaknat pula isinya kecuali berdzikir kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, orang berilmu, dan orang yang belajar." (Hasan: HR. At-Tirmidzi no. 2322).

6. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

شَيْئًا أَجُورِهِمْ مِنْ ذَلِكَ يَنْقُصُ لَا تَبِعَهُ، مَنْ أَجُورٍ مِثْلُ الْأَجْرِ مِنْ لَهُ كَانَ هُدًى، إِلَى دَعَا مَنْ

"Siapa yang mengajak kepada petunjuk, maka dia mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun." (HR. Muslim no. 2674).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan observasi lapangan di Sekolah Guru Depok (Terminal Masjid) dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Data utama yang diambil dalam penelitian ini berasal dari pengalaman narasumber yang diwawancarai. Data ini dihimpun melalui pengambilan video selama wawancara serta pencatatan tertulis. Narasumber terdiri dari beragam pihak, yaitu 1 alumni, 4 guru, dan 2 siswa SD yang berada di sekolah Master (Masjid Terminal) Depok.

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana prasarana yang terdapat di Sekolah Master. Peneliti mencari tahu faktor apa saja yang menghambat kegiatan belajar mengajar di Sekolah Master, serta melihat aspek apa saja yang akan meningkatkan motivasi belajar para siswa di Sekolah Master. Hasil penelitian ini akan berguna bagi masyarakat luaran untuk mengetahui bahwa Sekolah Master merupakan sekolah diperuntukkan bagi masyarakat tidak mampu yang memiliki keinginan untuk belajar, sekolah ini pun masih membutuhkan dukungan yang kuat agar terus berjalan menciptakan generasi-generasi yang berkualitas bagi bangsa.

Untuk mewujudkannya, dapat dilakukan beberapa solusi, seperti meningkatkan SDM tenaga pengajar yang kreatif dalam mengajar agar para siswa

bisa lebih antusias dan tetap memiliki kemauan tinggi untuk menempuh cita-citanya. Membuat lingkungan sekitar nyaman untuk dijadikan tempat mencari ilmu, dari aspek bangunan, siswa, tenaga pengajar, serta keamanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini terlampir di bawah ini. Instrumen tersebut berbentuk pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada tenaga pengajar serta murid SD dan SMP di Sekolah Master, Depok.

No	Kategori	Pertanyaan
1.	Umum	Siapa nama anda dan sudah berapa lama anda mengajar di Sekolah ini?
2.	Mendasar	<ul style="list-style-type: none">• Kenapa anda memilih untuk mengajar di Sekolah ini? Bagaimana untuk intensive atau penghasilan yang anda terima selama mengajar di Sekolah ini?
3.	Infrastruktur	Bagaimana Infrastruktur di Sekolah ini, apakah semua fasilitas nya sudah memadai? Dilihat dari aspek gedung/bangunan, aspek tenaga pengajar, siswa dan keamanan nya. <ul style="list-style-type: none">• Apa infrastruktur Sekolah ini dapat mempengaruhi motivasi dan kenyamanan belajar siswa ?
4.	Lingkungan	Aspek lingkungan fisik apa yang perlu di perhatikan di Sekolah ini?
5.	Teknologi	Bagaimana penggunaan teknologi dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa?

Hasil yang dicapai dari judul “Infrastruktur Pendidikan Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa” adalah mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur dalam dunia pendidikan, mengidentifikasi bagaimana perkembangan infrastruktur pendidikan di Sekolah Master beserta penyebab nya, mengidentifikasi keinginan masyarakat, tenaga pengajar, murid untuk perkembangan infrastuktur di wilayah Sekolah Master. Mengetahui kebijakan yang diambil oleh tenaga pengajar untuk memajukan pendidikan dalam aspek pemikiran, sikap dan aspek lainnya di lingkungan Sekolah Master. Penelitian dimulai dari observasi. Peneliti melakukan observasi sebanyak 2x ke daerah Sekolah Master untuk melihat kondisi terkini di Sekolah Master.

Dari hasil wawancara dari 3 narasumber yang merupakan tenaga pengajar dan kepala sekolah di Sekolah Master Indonesia, peneliti mendapatkan fakta bahwa Infrastruktur di Sekolah Master belum cukup baik. Peneliti membagi kategori infrastruktur dari aspek Gedung/ bangunan, aspek tenaga pengajar serta aspek keamanan. Pertama ditinjau dari aspek Gedung/bangunan. Liani mengatakan perawatan pada bangunan di Sekolah Master masih kurang karena jika ada yang rusak tidak diperhatikan serta tidak diperbaiki karena minimnya dana. Hal ini juga diungkapkan oleh Sri Lestari yang mengatakan bahwa kerusakan bangunan yang terjadi di Sekolah Master dapat membahayakan siswa nya, karena material yang digunakan adalah container dan besi yang jika lama-kelamaan akan rusak dan berkarat. Yeni menambahkan untuk infrastrukturnya sendiri dikarenakan Sekolah Master Indonesia merupakan bangunan lama mungkin ada beberapa pintu yang berkarat atau cat-catnya yang sudah pudar, namun hal ini tidak mengganggu belajar siswanya. Namun, sebagai tenaga pengajar mereka pasti merasakan kekhawatiran terhadap keselamatan siswa nya. Dengan demikian, mereka selalu menghimbau siswa nya terutama siswa Sekolah dasar untuk selalu berhati-hati agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Kedua, ditinjau dari aspek tenaga pengajar. Sekolah Master memperoleh tenaga pengajar dari relawan yang sukarela meluangkan waktunya untuk mengajar. Liani mengatakan bahwa tenaga pengajar di Sekolah Master sering keluar masuk, tidak konsisten karena relawan yang tidak digaji, sedangkan mereka memerlukan pemasukan untuk biaya hidup. Hal ini juga diungkapkan oleh Yeni yang mengatakan bahwa tenaga pengajar di Sekolah ini hanya secukup-cukupnya saja, bahkan pada saat tertentu bisa kekurangan tenaga pengajar. Dampak yang terjadi ketika tenaga pengajar yang tidak menetap adalah bahwa siswa harus beradaptasi lagi dengan guru-guru yang baru. Sedangkan, umumnya terkadang tugas tugas, cara penyampaian, cara mengajar setiap guru itu berdeda-beda. Dampak lainnya yang terjadi ketika sekolah kekurangan tenaga pengajar adalah menurun nya prestasi siswa yang menyebabkan kualitas di suatu sekolah akan menurun. Jumlah tenaga pengajar yang tidak memadai tidak hanya berdampak pada menurunnya prestasi siswa, namun juga melemahkan karakter suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Jika seorang guru terpaksa mengajar dalam bidang tertentu meskipun ia kurang memiliki keahlian dalam bidang tersebut karena keadaan yang mendesak, maka hasilnya tidak akan menguntungkan.

Selanjutnya, ditinjau dari aspek keamanan dan aspek lingkungan fisik. Sekolah Master yang merupakan singkatan dari Sekolah Masjid Terminal ini terletak persis di dekat terminal dan stasiun. Liani mengatakan untuk keamanan masih belum mendukung, karena sekolah master ini berada di dekat terminal yang masih banyak preman bahkan dulunya sekolah ini menjadi tempat judi, dan minuman keras. Namun demikian, saat ini preman ,judi dan lain sebagainya sudah sangat berkurang. Yeni mengungkapkan bahwa keamanan di Sekolah Master saat ini sudah cukup aman. Jika dari aspek lingkungan fisik, yang paling di tekankan oleh narasumber adalah lingkungan yang kotor karena banyaknya sampah. Selain itu, toilet di Sekolah Master juga tidak memadai dari segi kebersihannya. Peneliti melihat langsung bahwa toilet di Sekolah Master terbilang sangat kotor. Hal ini mungkin saja dapat terjadi karena siswa kurang menjaga kebersihan. Sekolah Master juga tidak terdapat petugas kebersihan yang menyebabkan fasilitas nya tidak terawat dan

lingkungannya kotor. Jadi, mungkin solusinya balik lagi kepada tenaga pengajar yang harus selalu mengingatkan siswanya agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Terakhir, ditinjau dari aspek teknologi yang ada di Sekolah Master Indonesia. Ketiga narasumber mengatakan bahwa teknologi yang digunakan di Sekolah Master adalah infocus untuk membantu kegiatan belajar siswa. Namun, hambatan yang ada adalah tidak semua guru-guru mempunyai media/alat seperti laptop, infocus yang cukup untuk proses pembelajarannya. Alat dan media yang tersedia sangat terbatas dan jumlahnya kurang untuk memenuhi semua jenjang pendidikan di Sekolah Master. Jadi pada akhirnya para guru terpaksa menggunakan teknik belajar manual di era perkembangan teknologi yang semakin melesat sekarang ini. Kendala tambahan juga dihadapi oleh siswa yang menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya teknologi dan infrastruktur. Sebagian siswa kekurangan sumber daya teknologi, termasuk komputer, akses internet, dan perangkat elektronik, di lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini dapat menghambat kapasitas mereka untuk memperoleh keahlian dan pengetahuan di bidang teknologi.

Upaya kolaboratif dan penyelesaian yang tepat dari pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan terkait sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut di atas. Peningkatan akses pendidikan pada yayasan sukarela seperti sekolah magister, pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan alokasi anggaran pendidikan, dan program yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi adalah beberapa solusi yang dapat dilaksanakan.

Pemerintah mempunyai kemampuan untuk memperbaiki infrastruktur pendidikan yang kurang berkembang melalui langkah-langkah seperti perbaikan gedung, pengembangan program, dan penyiapan fasilitas transportasi yang memadai. Selain peningkatan fasilitas dan perlengkapan sekolah, pemerintah dapat memberikan bantuan berupa pelatihan bagi dosen dan staf, penyempurnaan kurikulum, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja.

Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan, mengambil langkah-langkah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (misalnya, memberikan bantuan keuangan kepada keluarga kurang mampu), dan mengembangkan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan.

Masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah harus berkolaborasi untuk menciptakan suasana kondusif yang mendorong pemerataan pendidikan di Indonesia, dalam menerapkan solusi ini. Selain mengadvokasi kesetaraan akses terhadap pendidikan, mendukung program pemerintah, mendorong anak-anak untuk bersekolah, dan menekankan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka, siswa memainkan peran penting dalam mendorong pemerataan pendidikan di Indonesia melalui kegiatan seperti menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah, komunitas lokal dan menjadi sukarelawan untuk mengajar di sekolah, mengadvokasi kesetaraan akses terhadap pendidikan, dan melengkapi infrastruktur pendidikan melalui donasi.

PENUTUP

Hasil yang dicapai dari judul “Infrastruktur Pendidikan Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa” adalah mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur dalam dunia pendidikan, mengidentifikasi bagaimana perkembangan infrastruktur pendidikan di Sekolah Master beserta penyebabnya, mengidentifikasi keinginan masyarakat, tenaga pengajar, murid untuk perkembangan infrastruktur di wilayah Sekolah Master. Mengetahui kebijakan yang diambil oleh tenaga pengajar untuk memajukan pendidikan dalam aspek pemikiran, sikap dan aspek lainnya di lingkungan Sekolah Master. Penelitian dimulai dari observasi. Peneliti melakukan observasi sebanyak 2x ke daerah Sekolah Master untuk melihat kondisi terkini di Sekolah Master.

Pengungkapan

Segala Puji serta Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-NYA sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini yang berjudul “Pengembangan Infrastruktur Pendidikan Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat ” tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan dan berpartisipasi dalam upaya penelitian kami, khususnya kepada hal-hal berikut :

1. Bapak Mulyadi ,SH, MH, selaku dosen mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan
2. Bapak Dr. Irawan S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam

3. Bapak Hasan Basri S.Sy. M.Pd.I, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam
4. Bapak R. Manalu, S.Th, MA, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Kristen
5. Ibu Ir. Yuliana Yuli W,MM., MH, selaku dosen mata kuliah Pendidikan Bela Negara
6. Ibu Dra Nur Amalia, M. Pd, selaku dosen mata kuliah Bahasa Indonesia

Kami berterima kasih pula kepada Ibu Yeni, Sri Lestari dan Ibu Liani, selaku narasumber dari Sekolah Masjid Terminal (Master) yang telah bersedia menjadi narasumber kami. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan kelompok PJBL Pilar 3 yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian hingga akhir.

Akhir kata, kami harap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

REFERENSI

Smith, J. (2018). "Pendidikan Terpadu: Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesetaraan." *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 123-136.

Brown, A. (2019). "Infrastruktur Pendidikan yang Berkualitas: Kunci Menuju Masyarakat yang Lebih Sejahtera." *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 17(1), 45-58.

Johnson, M. (2020). "Pengaruh Infrastruktur Pendidikan Terpadu terhadap Akses Pendidikan dan Peningkatan Kualitas Hidup." *Jurnal Studi Pendidikan*, 30(3), 211-226.

Anderson, K. (2021). "Pola Kemitraan Sekolah-Komunitas dalam Meningkatkan Infrastruktur Pendidikan Terpadu untuk Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal*

- Pembangunan Daerah, 12(2), 167-182.
- Garcia, L. (2022). "Evaluasi Dampak Infrastruktur Pendidikan Terpadu terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Perkotaan." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 40(4), 345-360.
- Alifah, S., 2021. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), pp.113-123.
- Fitri, S.F.N., 2021. Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), pp.1617-1620.
- Kurniawati, F. N. A., (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *Academy of Education Journal* , pp. 1-13.
- Nisa, N.S. & Samputra, P.L., 2020. Analisis Ketimpangan Pendidikan di Provinsi Papua Barat. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 6(2), pp.115-135.